TINJAUAN ATAS PENCATATAN AKUNTANSI UNTUK PENGALIHAN AKTIVA TETAP BERUPA LOKOMOTIF DAN KERETA PADA PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAOP 2 BANDUNG

Wawan Wahyudi
21311021
Universitas Komputer Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung yang bergerak dalam bidang jasa transportasi umum kereta api dengan tujuan melayani kebutuhan transportasi masyarakat umum. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta serta dokumen yang terkait dengan pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif untuk menggambarkan pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta yang dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung. Analisis yang dilakukan selama penelitian yaitu terfokus pada prosedur dan pencatatan akuntansi dalam pembuatan nota pengalihan administrasi atas pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa prosedur pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori namun belum sesuai dengan karakteristik prosedur yang baik dimana masih terdapat keterlambatan pengiriman dokumen yang terkait. Pencatatan akuntansi dalam pembuatan nota pengalihan administrasi atas pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta sudah sesuai dengan teori namun ada beberapa perbedaan antara teori dan peraturan yang dibuat oleh perusahaan.

Kata Kunci : Pengalihan, Aktiva Tetap, Lokomotif dan Kereta

Abstract

This research was conducted in PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung which engaged in rail public transport services with the aim of serving the transportation needs of the general public. This study was conducted to determine the transfer of fixed assets in kind of locomotives and trains as well as documents related to the transfer of fixed assets in kind locomotives and trains.

The method used in this research is descriptive method to describe the transfer of fixed assets such as locomotives and trains made by PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung. The analysis conducted during the study was focused on procedures and accounting records in the making of the administration memorandum on the transfer of fixed assets in kind of locomotives and trains. The research was done by direct observation, interviews, documentation and literature.

The results of this study indicate that the transfer procedures of fixed assets such as locomotives and trains are already running well and appropriate with the theory, but not appropriate with the characteristics of a good procedure where there are still have some delays related to the documents delivery. Accounting records in the manufacture of administration memorandum on the transfer of fixed assets in kind of locomotives and trains are in accordance with the theory, but there are some differences between the theoretical and the regulations made by the company.

***Key words** : Transfer, Fixed Assets, Locomotive and Train*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang kegiatannya menghasilkan barang atau jasa dengan memproses sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Selain itu perusahan juga harus dapat mencapai pertumbuhan dan memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga. (Soemarso S.R., 2009:22).

Di era modern saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, salah satunya pada bidang jasa transportasi umum. Indonesia merupakan negara besar yang memerlukan pengembangan sarana transportasi umum untuk melayani kebutuhan transportasi dan membantu aktivitas perekonomian masyarakat. Salah satu sarana transportasi umum yang ada saat ini adalah kereta api. Kereta api memiliki keunggulan dibandingkan dengan transportasi umum yang lain, dimana selain dapat mengangkut penumpang, kereta api juga dapat mengangkut barang dalam skala besar. Selain itu kereta api juga memiliki tarif harga yang relative ekonomis sehingga dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan satu-satunya badan usaha milik negara yang bergerak dalam pelayanan jasa transportasi umum kereta api. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan usaha padat modal dimana sebagian besar digunakan untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana (lokomotif dan gerbong) maupunpengadaan dan pemeliharaan prasarana (rel dan jembatan). Walaupaun kebijakan Kementerian BUMN kepada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah tidak mengharapkan laba besar dan tidak ada dividen, namun demikian PT. Kereta Api Indonesia (Persero) diminta untuk meningkatkan kapasitas angkutan, keselamatan dan kualitas pelayanannya.

Dalam melaksanakan kegiatannya PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki sumber daya yang memegang peranan penting yaitu aktiva tetap yang pemanfaatannya untuk menciptakan pendapatan. Salah satu aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yaitu lokomotif dan kereta yang merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan menyangkut pendapatan usaha dan pelayanan jasa transportasi kepada pengguna atau masyarakat.

Untuk menjaga kondisi dan efisiensi sarana sesuai dengan kebutuhan, pengelolaan atas aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta tersebut harus dilaksanakan secara baik. Salah satu kegiatan yang termasuk dalam pengelolaan tersebut yaitu pengalihan atas aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta. Pengalihan tersebut merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kapasitas angkutan, keselamatan dan kualitas pelayanan dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Dalam pelaksanaan pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta masih terjadi hambatan atau masalah. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Edi Samhuri yang menjabat sebagai Staf Akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung, yang biasanya terjadi yaitu dalam hal koordinasi dan dokumentasi. Kurangnya koordinasi antar pihak yang terkait dalam pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta tersebut biasanya mengakibatkan keterlambatan dokumen dari pihak pengirim kepada unit keuangan dan akuntasi sehingga menimbulkan kesalahpahaman di antara pihak- pihak yang terkait. Yang terjadi adalah lokomotif dan kereta telah dialihkan ke Daop penerima, tetapi pihak keuangan dan akuntansi tidak mengetahui secara langsung adanya pengalihan tersebut karena keterlambatan dokumen.

Tanpa dokumen yang diperlukan, pihak akuntansi tidak dapat mencatat dan membuat nota peralihan atas aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta tersebut. Nota peralihan tersebut menyangkut Nota Debit (nilai perolehan aktiva tetap) dan Nota Kredit (akumulasi penyusutan aktiva tetap) atas lokomotif dan kereta tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Tinjauan Atas Prosedur Pencatatan Akuntansi untuk Pengalihan Aktiva Tetap Berupa Lokomotif dan Kereta Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung".**

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melihat secara umum uraian diatas maka penulis mengidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat masalah koordinasi antara pihak yang terkait dalam pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung yang mengakibatkan keterlambatan dalam pengiriman dokumen.
2. Keterlambatan dalam pengiriman dokumen yang terjadi dalam peralihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung mengakibatkan pihak akuntansi tidak dapat mencatat dan membuat nota peralihan atas aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ini, penulis telah merumuskan masalah yang ada pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung dalam hal Peralihan Aktiva Tetap (Sarana Gerak) Lokomotif dan Kereta Api :

1. Bagaimana prosedur pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.
2. Bagaimana pencatatan akuntansi dalam pembuatan nota peralihan atas aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mencari dan mengumpulkan data-data dan mendapatkan informasi mengenai Pengalihan Aktiva Tetap Berupa Lokomotif dan Kereta pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung yang hasilnya akan digunakan untuk menyusun laporan tugas akhir.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta api pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui pencatatan akuntansi dalam pembuatan nota pengalihan atas aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Kegunaaan akademis dari penelitian yang peneliti lakukan adalah:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuna dalam bidang akuntansi, khususnya pengetahuan mengenai pengalihan aktiva tetap. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta yang ada pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.
2. Bagi Peneliti
   Sebagai hasil dari buah pikiran penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapat oleh penulis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengalihan

aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta.

3. Kegunaan bagi Pembaca
   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tinjauan atas pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta, juga sebagai studi pustaka yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian yang peneliti lakukan adalah hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran positif yang dapat meningkatkan kualitas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Aktiva

Aktiva *(Assets)* merupakan salah satu elemen pada neraca dalam perusahaan. Berikut ini merupakan pengertian aktiva menurut Al Haryono Jusup (2012:28) adalah sebagai berikut :

> **"Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang".**

Adapun menurut Danang Sunyoto (2013:124) aktiva dikelompokkan menjadi beberapa jenis antara lain :

1. **Aktiva Lancar *(Current Assets)***
2. **Investasi Jangka Panjang**
3. **Aktiva Tetap Berwujud *(Fixed Assets)***
4. **Aktiva Tetap Tidak Berwujud *(Intangible Assets)***
5. **Aktiva Lain-Lain**

2.2 Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap *(Fixed Assets)* merupakan salah satu elemen dari aset pada neraca yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah dan Rangga Handika (2009:566), menyatakan bahwa:

> **"Asset tetap adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik: memiliki bantuk fisik (bentuk dan ukuran yang jelas), digunakan dalam kegiatan operasional dan tidak untuk dijual ke konsumen."**

2.2.1 Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, di mana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Menurut Zaki Baridwan (2010:278), masing – masing perolehan aktiva tetap antara lain adalah sebagai berikut :

1. **Pembelian tunai**
2. **Pembelian secara lumpsum (gabungan)**
3. **Pertukaran dengan surat-surat berharga**
4. **Pertukaran dengan aktiva tetap lain yang sejenis**
5. **Pertukaran dengan aktiva tetap lain yang tidak sejenis**
6. **Pembelian angsuran**
7. **Diperoleh dari hadiah atau donasi**
8. **Aktiva yang dibuat sendiri**

2.2.2 Penyusutan Aktiva Tetap

Bersamaan dengan berlalunya waktu, biasanya kemampuan yang diberikan aktiva tetap menurun (misal karena aus). Pengakuan adanya penurunan aktiva tetap ini dibebankan sebagai biaya yang dikenal dengan *depreciation expense* (biaya penyusutan).

Adapun definisi dari penyusutan aktiva tetap menurut Slamet Sugiri (2009 : 158) adalah sebagai berikut :

> **"Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya".**

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodic. Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya dipertimbangkan keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut. Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini

(2009:252), metode-metode itu adalah sebagai berikut :

1. **Metode garis lurus *(straight line methods)***
2. **Metode dengan angka-angka tahunan *(sum of the year digit methods)***
3. **Metode saldo menurun *(declining balance methods)***
4. **Metode unit produksi *(unit productive methods)***

2.3 Pengertian Pengalihan Aktiva Tetap

Aktiva tetap menuntut pemanfaatan optimum selama taksiran umur ekonomisnya. Perlu dibentuk satu fungsi manajemen aktiva tetap yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur penggunaan, pemindahan, pemberian otorisasi penghentian pemakaian aktiva tetap. Jika masing-masing fungsi memiliki wewenang untuk menggunakan, memindahkan dan menghentikan pemakaian aktiva tetap, penggunaan aktiva tetap tidak akan optimum, karena aktiva tetap yang menganggur di suatu fungsi tidak dapat segera dimanfaatkan oleh fungsi lain. Fungsi yang bertanggung jawab atas pengelolaan aktiva tetap berada di tangan bagian aktiva tetap. (Mulyadi, 2014:597).

Menurut Mulyadi (2014:624), pengertian pengalihan atau transfer aktiva tetap adalah :

> **"Pengalihan pertanggungjawaban atas aktiva tetap dari satu pusat pertanggungjawaban ke pusat pertanggungjawaban yang lain atau dari fungsi satu ke fungsi yang lainnya".**

2.4 Pengertian Lokomotif dan Kereta

2.4.1 Lokomotif

Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel. Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri dari lokomotif (kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri) sebagai penggerak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian lokomotif adalah sebagai berikut :

> **"Lokomotif adalah kepala kereta api yang menarik gerbong kereta"**

2.4.2 Jenis-Jenis Lokomotif

Menurut Dewo Wisnu Prakoso (2013:1), jenis-jenis lokomotif berdasarkan mesinnya terbagi menjadi :

1. Lokomotif uap
2. Lokomotif diesel mekanis
3. Lokomotif diesel elektrik
4. Lokomotif diesel hidrolik
5. Lokomotif listrik

2.4.3 Kereta

Kereta api memiliki rangkaian kereta atau gerbong yang dirangkaikan bersamaan dengan lokomotif (dirangkaikan dengan kendaraan lainnya).Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kereta adalah sebagai berikut :

> **"Kereta adalah kendaraan yang beroda (biasanya ditarik oleh kuda atau mesin)."**

2.4.4 Jenis-Jenis Kereta

Menurut Muhammad Faris Naufal (2011), pembagian jenis-jenis kereta adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan muatan penumpang :
   a. Kereta lokomotif
   b. Kereta Rel Diesel (KRD
   c. Kereta Rel Listrik (KRL
2. Menurut muatan barang :
   a. Kereta batu bara
   b. Kereta tangki (biasanya berisi bahan bakar)
   c. Kereta kontainer (peti kemas)
3. Menurut tempat berjalannya kereta :
   a. Kereta permukaan (berjalan di atas tanah)
   b. Kereta jalur melayang (monorel)
   c. Kereta subway (kereta bawah tanah)

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> **"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. Yang menjadi objek penelitian ini adalah pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta yang ada pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:136) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut :

> **" Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya ".**

Metode deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang prosedur dan pencatatan akuntansi atas nota peralihan dalam pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2010:51), pengertian dari teknik pengumpulan data adalah :

> "**Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data".**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Lapangan *(Field Research)*
   a. Observasi Lapangan Langsung
   b. Wawancara
   c. Dokumentasi
2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

3.2.2 Sumber Data

Dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang dipakai, data tersebut adalah sebagai beikut :

1. Data Primer
   Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang berasal dari hasil wawancara.
2. Data Sekunder
   Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh penulis dengan mengumpulkan catatan dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung juga mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan mengumpulkan data dari literature-literature serta sumber lain.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dengan pihak yang terkait sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta pada PT.Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung, yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau identifikasi masalah.

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Prosedur Pengalihan Aktiva Tetap Berupa Lokomotif dan Kereta pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung

Pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta biasanya dilakukan antar Daerah Operasi (Daop) yang ada di Indonesia. Prosedur pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta yang dilakukan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung adalah sebagai berikut :

1. Pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta dilakukan atas dasar Telek / Surat Perintah Pemindahan Aktiva Tetap (SPPAT) yang dikeluarkan dari Kepala Bagian Sarana yang selanjutnya ditembuskan kepada Manager Sarana.
2. Selanjutnya Manager Sarana akan mengotorisasai SPPAT dan ditembuskan kepada Bagian Sarana yang terdiri dari Kepala Dipo Traksi (KDT) dan Kepala Dipo Kereta (KDK) juga kepada Bagian Akuntansi dan Unit Penerima Aktiva Tetap.
3. Bagian Sarana akan menindak lanjuti pengalihan armada tersebut dan berdasarkan SPPAT selanjutnya Kepala Dipo Traksi (KDT) atau Kepala Dipo Kereta (KDK) akan mengirimkan dokumen berupa Laporan Pengiriman Aktiva Tetap (LPAT) kepada Bagian Akuntansi dan Unit Penerima yang menjadi dasar dalam membuat Nota Pengalihan Administrasi sarana yang akan dialihkan yang terdiri dari Nota Debit (nilai perolehan aktiva tetap) dan Nota Kredit (akumulasi penyusutan aktiva tetap).
4. Bagian Akuntansi akan membuat Nota Pengalihan Administrasi sarana yang akan dialihkan yang terdiri dari Nota Debit (nilai perolehan aktiva tetap) dan Nota Kredit (akumulasi penyusutan aktiva tetap) berdasarkan SPPAT dan LPAT untuk kemudian ditembuskan kepada Unit Penerima.
5. Unit Penerima menerima pengalihan aktiva tetap dan Bagian Akuntansi Unit Penerima akan melakukan pembukuan berdasarkan Nota Pengalihan Administrasi sarana yang akan dialihkan yang terdiri dari Nota Debit (nilai perolehan aktiva tetap) dan Nota Kredit (akumulasi penyusutan aktiva tetap) yang dikirimkan oleh Bagian Akuntansi Unit Pengirim.

Berdasarkan Buku Pedoman Akuntansi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2010, prosedur akuntansi pemindahan aktiva tetap diselenggarakan berdasarkan tembusan dokumen :

1. Surat Perintah Pemindahan Aktiva Tetap
2. Laporan Pengiriman Aktiva Tetap (dari pengirim aktiva tetap)
3. Laporan Penerimaan Aktiva Tetap (dari penerima aktiva tetap)
4. Nota Pengalihan Administrasi (dari unit akuntansi pengirim aktiva tetap)

Adapun fungsi-fungsi yang terkait dengan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta yang ada pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung adalah sebagai berikut :

1. Bagian Sarana
2. Bagian Pengiriman
3. Bagian Penerimaan
4. Bagian Akuntansi

4.1.1.2 Pencatatan Akuntansi Dalam Pembuatan Nota Pengalihan Administrasi Aktiva Tetap Berupa Lokomotif dan Kereta pada PT.Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung

Penilaian aktiva tetap pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung dinilai berdasarkan harga perolehan. Menurut Buku Pedoman Akuntansi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2010, pemilikan aktiva tetap pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) diperoleh dengan cara, antara lain :

1. Pembelian baik tunai maupun kredit

2. Pertukaran
3. Pembuatan sendiri
4. Leasing
5. Pembaharuan
6. Pengalihan antar daerah

Penyusutan aktiva tetap pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung menganut metode penyusutan Garis Lurus *(Straight Line Method),* yaitu besarnya nilai penyusutan per tahun (masa) untuk setiap jenis atau golongan aktiva tetap yang disusut, dihitug berdasarkan taksiran umur ekonomisnya, dengan persentase tetap tertentu terhadap nilai perolehan *(cost)* aktiva tetap.

Dokumen pengalihan administrasi aktiva tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung terdiri dari beberapa dokumen diantaranya :

1. Nota Debet
2. Nota Kredit
3. Kartu Individu Aktiva Tetap
4. Bukti Jurnal

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Prosedur Pengalihan Aktiva Tetap Berupa Lokomotif dan Kereta Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung

Menurut teori **Mulyadi (2014:600)** salah satu dokumen yang digunakan untuk merekam transaksi transfer aktiva tetap adalah dokumen pengiriman, pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung, dokumen pengiriman dibuat berupa Laporan Pengiriman Aktiva Tetap (LPAT) oleh bagian sarana yang terdiri dari Kepala Dipo Traksi (KDT) atau Kepala Dipo Kereta (KDT) berdasarkan Telek atau Surat Perintah Pemindahan Aktiva Tetap (SPPAT). Selanjutnya Laporan Pengiriman Aktiva Tetap (LPAT) ditembuskan kepada bagian akuntansi sebagai dasar pembuatan nota pengalihan administrasi yang terdiri dari Nota Debit dan Nota Kredit.

Prosedur pengalihan aktiva tetap di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi. Fungsi akuntansi di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung mengikuti dengan segera dalam hal pencatatan atas terjadinya transaksi pengalihan aktiva tetap sesuai dengan fungsinya, akan tetapi karena kurangnya koordinasi antara bagian sarana dan bagian akuntansi dalam pengalihan aktiva tetap tersebut biasanya menimbulkan keterlambatan dokumen Laporan Pengiriman Aktiva Tetap (LPAT) dari bagian sarana kepada bagian akuntansi, yang berdampak pada bagian akuntansi tidak dapat dengan segera membuat nota peralihan atas aktiva tetap tersebut. Hal ini dapat menghambat proses pembukuan dalam pencatatan akuntansi dan pelaporannya, karena bagian akuntansi harus selalu mencatat setiap transaksi yang berhubungan dengan aktiva tetap.

Karena hal itu, meskipun prosedur yang ada sudah sesuai dengan teori dan berjalan dengan cukup baik namun hal ini belum sesuai dengan salah satu karakteristik prosedur yang dipaparkan menurut **Ardiyos (2009:466)** yang mengharuskan suatu prosedur itu menunjukan tidak adanya keterlambatan atau hambatan.Berdasarkan teori dan hasil penelitian deskriptif dalam kasus ini jika dilihat dari karakteristik prosedur belum terlaksana dengan baik, karena dengan terjadinya hambatan dapat menunjukan kurangnya pengawasan yang baik dalam prosedurnya.

4.2.2 Analisis Pencatatan Akuntansi Dalam Pembuatan Nota Pengalihan Administrasi Aktiva Tetap Berupa Lokomotif dan Kereta pada PT.Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung

Dalam teorinya, **Mulyadi (2014:608)** menyatakan salah satu catatan akuntansi yang berhubungan dengan sistem transfer aktiva tetap adalah Kartu Aktiva Tetap dan transfer aktiva tetap tidak mengubah harga pokok aktiva tetap dan akumulasi depresiasi aktiva tetap yang bersangkutan, namun hanya dicatat lokasi data baru aktiva tetap tersebut dalam kartu aktiva tetap. Tidak ada pencatatan nilai rupiah dalam transfer aktiva tetap.

Catatan akuntansi Kartu Aktiva Tetap dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung) berupa Kartu Individu Aktiva Tetap sebagai pembantu nota debet dan nota kredit yang memuat rincian data yang bersangkutan dengan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta beserta dengan nilai rupiah dari nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya.

Dari pembahasan teori menunjukan hasil penelitian deskriptif dalam kasus ini, pada catatan akuntansi Kartu Indivudu Aktiva Tetap di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung terdapat perbedaan dimana dalam Kartu Individu Aktiva Tetap berupa kereta dan lokomotif di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung disertakan pencatatan nilai rupiah atas nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap sehingga diperoleh nilai buku dari aktiva tetap tersebut. Pada dasarnya antara teori dan praktek yang digunakan sudah hampir sesuai dengan teori, namun ada beberapa hal yang berbeda antara teori dan peraturan yang dibuat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung diselenggarakan berdasarkan tembusan dokumen :
    a. Surat Perintah Pemindahan Aktiva Tetap
    b. Laporan Pengiriman Aktiva Tetap (dari pengirim aktiva tetap)
    c. Laporan Penerimaan Aktiva Tetap (dari penerima aktiva tetap)
    d. Nota Pengalihan Administrasi (dari unit akuntansi pengirim aktiva tetap)

    Fungsi-fungsi yang terkait dengan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta yang ada pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung adalah :
    a. Bagian Sarana
    b. Bagian Pengiriman
    c. Bagian Penerimaan
    d. Bagian Akuntansi

    Prosedur pengalihan aktiva tetap di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung sudah sesuai dengan teori.Kurangnya koordinasi antara bagian sarana dan bagian akuntansi dalam pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta biasanya menimbulkan keterlambatan dokumen Laporan Pengiriman Aktiva Tetap, yang berdampak pada bagian akuntansi tidak dapat dengan segera membuat nota pengalihan administrasi atas aktiva tetap tersebut. Hal ini dapat menghambat proses pembukuan dalam pencatatan akuntansi dan pelaporannya, karena bagian akuntansi harus selalu mencatat setiap transaksi yang berhubungan dengan aktiva tetap tersebut.

2. Dokumen pencatatan akuntansi dalam pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung diantaranya :
    a. Nota Debet (Nilai Perolehan Aktiva Tetap)
    b. Nota Kredit (Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap)
    c. Kartu Individu Aktiva Tetap
    d. Bukti Jurnal Umum

    Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung, nilai perolehan aktiva tetap yang berasal dari pengalihan antar daerah dibukukan oleh unit akuntansi dengan berdasarkan Laporan Pengiriman Aktiva Tetap (LPAT). Sedangkan metode penyusutan yang digunakan adalah “Metode Garis Lurus *(Straight Line Method)”,* yaitu besarnya nilai penyusutan per

tahun (masa) untuk setiap jenis atau golongan aktiva tetap yang disusutkan, dihitung berdasarkan taksiran umur ekonomisnya, dengan persentase tetap tertentu terhadap nilai perolehan (cost) aktiva tetap.

Pada catatan akuntansi atas pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung sudah sesuai dengan teori, terdapat sedikit perbedaan dimana dalam kartu individu aktiva tetap berupa kereta dan lokomotif di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung disertakan pencatatan nilai rupiah atas nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap sehingga diperoleh nilai buku dari aktiva tetap tersebut.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis akan memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi PT Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung dalam pengaihan aktiva tetap beruoa lokomotif dan kereta. Dari saran yang penulis berikan diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan menciptakan kondisi dan situasi yang lebih baik dari keadaan yang sudah ada, yaitu:

1. Sistem aktiva tetap berbasis komputer *on-line* bisa digunakan untuk dokumentasi pengalihan aktiva tetap atau dengan menerapkan notifikasi penerimaan e-mail yang terintegrasi dengan telepon selular melalui pesan teks, sehingga setiap pengiriman dokumen melalui e-mail dapat diketahui secara cepat dan langsung. Selain itu diperlukan juga pengawasan yang lebih baik terhadap prosedur pengalihan aktiva tetap serta komunikasi dan koordinasi yang baik agar prosedur dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pencatatan nama dokumen dalam hal pencatatan akuntansi nota pengalihan administrasi atas pengalihan aktiva tetap berupa lokomotif dan kereta harus disesuaikan dengan jenis jurnal yang dibuat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi :

Al Hayono Jusup. 2012. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tingi Ilmu Ekonomi YKPN.

Ardiyos. 2009. *Kamus Besar Akuntansi.* Jakarta: Citra Harta Prima

Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini. *Akuntansi Keuangan.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi.* Yogyakarta: Salemba Empat

Riduwan. 2010. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Slamet Sugiri. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar 2.* Yogyakarta: STIM YKPN

Soemarso S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*Bandung: Rineka Cipta

Weygandt, Kieso & Kimmel, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Wasilah dan Rangga Handika. 2009. *Accounting Principles.* Jakarta: Salemba Empat.

Zaki Baridwan. 2010. *Intermediate Accounting.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

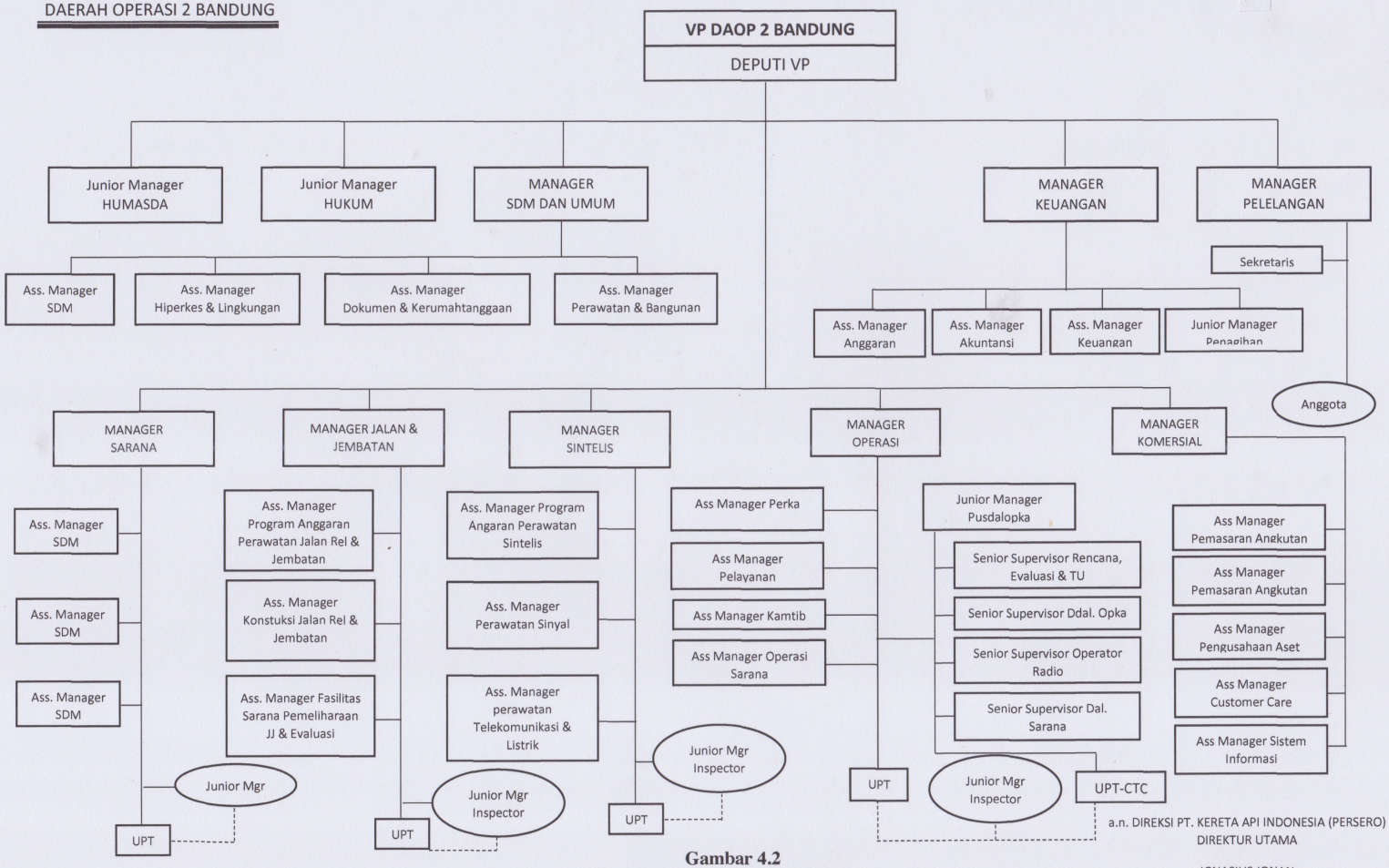
Sumber Internet :

Muhammad Faris Naufal Austen. 2011. *Jenis-jenis Kereta di Indonesia.* Diakses melalui : http://muhamadfarisnaufalausten.wordpress.com/2011/05/18/jenis-jenis-kereta-i-indonesia/ [15/05/2014]

Ebta Setiawan. 2014. *Lokomotif, Kereta*. Diakses melalui : http://kbbi.web.id/ [14/05/2014]

Dewo Wisnu Prakoso. 2013. *Jenis-jenis Lokomotif yang ada di Indonesia.* Diakses melalui :http://nanuwisnu.blogspot.com/2013/01/jenis-jenis-lokomotif-yang ada di_697.html [15/05/214]

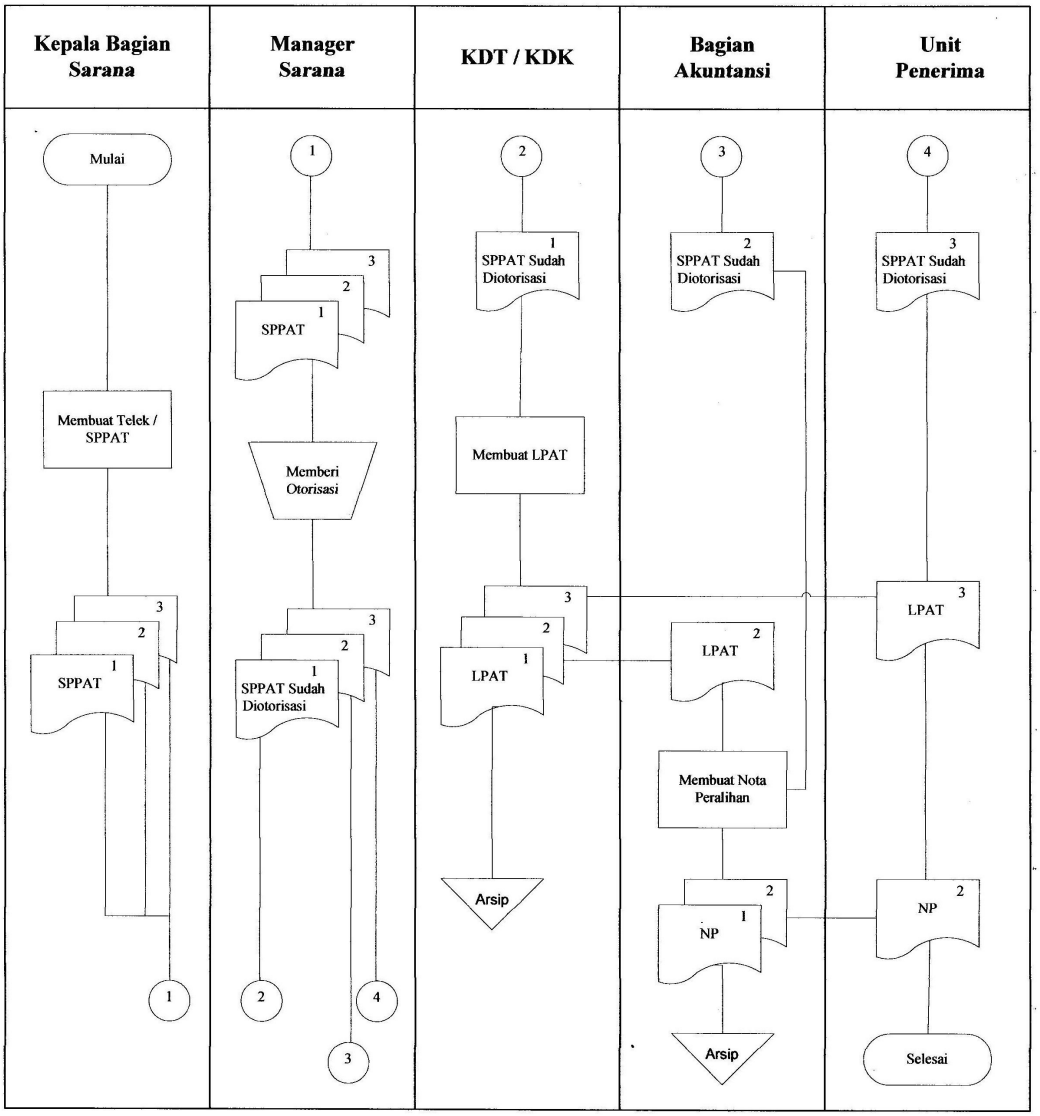
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
DAERAH OPERASI 2 BANDUNG



a.n. DIREKSI PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DIREKTUR UTAMA

IGNASIUS JONAN
NIPP. 63621

Gambar 4.2
STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 4.1
Prosedur Pengalihan Aktiva Tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung

Keterangan :
KDT = Kepala Dipo Traksi
KDK = Kepala Dipo Kereta
SPPAT = Surat Perintah Pemindahan Aktiva Tetap
LPAT = Laporan Pengiriman Aktiva Tetap
NP = Nota Peralihan